

## PENGEMBANGAN MODUL SENAM RITMIK BERBANTUAN *QUICK RESPONSE CODE* PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 LUBUKLINGGAU

Ridya Noviska<sup>1</sup>, Dodik Mulyono<sup>2</sup>, Hengky Remora<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Jasmanin Kesehatan dan Rekreasi  
Universitas PGRI Silampari  
[oviridya21789@gmail.com](mailto:oviridya21789@gmail.com)<sup>1</sup>

Submitted: 2022-09-07

Published: 2022-09-28

DOI: <https://doi.org/10.55526/sjs.v2i1.192>

Accepted: 2022-09-16

URL: <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/SJS>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Modul Senam Ritmik Berbantuan *Quick Response Code* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuklinggau. Metode penelitian yang digunakan model ADDIE dengan sembilan langkah yaitu 1) Melaksanakan analisis pengajaran, 2) Merancang modul, 3) Mengembangkan modul pengajaran, 4) Menerapkan modul yang telah dibuat, dan 5) Merevisi bahan pengajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah analisis kevalidan ahli media mendapatkan nilai 90,74%, ahli bahasa mendapatkan nilai 83,93%, dan ahli materi mendapatkan nilai 87,50% sehingga hasil tersebut kevalidan modul dikategorikan sangat valid. Uji *one to one* kepraktisan modul pembelajaran senam ritmik berbantuan *quick response code* pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuklinggau dikategorikan sangat kuat kepraktisannya dengan jumlah nilai 88,56%. uji kepraktisan modul pembelajaran senam ritmik berbantuan *quick response code* pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuklinggau dikategorikan sangat kuat kepraktisannya dengan jumlah nilai 88,57% dengan demikian modul pembelajaran senam ritmik berbantuan *quick response code* yang dikembangkan sangat praktis digunakan. Analisis data angket kepraktisan siswa uji *one to one* dan *small group* mendapat nilai 88,75% sehingga kepraktisan modul pembelajaran senam ritmik berbantuan *quick response code* pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuklinggau dikategorikan sangat kuat kepraktisannya.

**Kata kunci : Pengembangan, Modul, Senam Ritmik**

### ABSTRACT

*This study aims to develop a Quick Response Code-Assisted Rhythmic Gymnastics Module for Class XI Students at SMA Negeri 2 Lubuklinggau. The research method used is the ADDIE model with nine steps, namely 1) Carrying out teaching analysis, 2) Designing modules, 3) Developing teaching modules, 4) Applying modules that have been made, and 5) Revising teaching materials. Data collection techniques using interviews, observations and questionnaires. The data analysis technique uses validity analysis steps, media experts get a score of 90.74%, linguists get a score of 83.93%, and material experts get a score of 87.50% so that the results of the module validity are categorized as very valid. One to one test the practicality of the rhythmic gymnastics learning module assisted by a quick response code in class XI students of SMA Negeri 2 Lubuklinggau is categorized as very strong in practicality with a total score of 88.56%. the practicality test of the rhythmic gymnastics learning module assisted by the quick response code in class XI students of SMA Negeri 2 Lubuklinggau was categorized as very practical with a total score of 88.57%. Analysis of the practicality questionnaire data for the one to one and small group test students scored 88.75% so that the practicality of the rhythmic gymnastics learning module assisted by a quick response code in class XI students of SMA Negeri 2 Lubuklinggau was categorized as very strong in practicality.*

*Keywords: Development, Module, Rhythmic Gymnastics*

## Pendahuluan

pembelajaran di sekolah-sekolah adalah minimnya sarana dan prasarana serta langkanya sumber referensi bagi guru. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya ialah kurang produktifnya guru dalam mengembangkan modul serta modul pada mata pelajaran yang diampunya. Salah satu faktor mendasar yang menentukan ketercapainya tujuan pendidikan nasional di atas adalah guru. Peran guru menjadi salah satu komponen yang penting dan strategis melalui kinerjanya. Kinerja guru sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan, akan tetapi kinerja guru ini banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun dari luar individu yang bersangkutan (Susanto, 2012:198). Padahal guru dituntut untuk mengembangkan diri dengan berbagai karya ilmiah dengan mengamalkan ilmu yang dimilikinya

Mengenai kebutuhan penyusunan modul merupakan suatu alternatif dalam pembelajaran, mutlak perlu dilakukan. Guru dituntut harus lebih kreatif, inovatif dalam menciptakan pembelajaran, yang akan diberikan kepada siswa, sehingga tercipta pembelajaran yang aktif bagi siswa, atau menyenangkan tanpa meninggalkan tujuan pembelajaran tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang salah satunya ialah kurang kreatifnya guru dalam membuat dan mengembangkan media pembelajaran yang sederhana, menggunakan metode atau gaya mengajar yang dibutuhkan siswa dan guru kurang akan model-model atau modul pembelajaran sehingga proses pembelajaran kurang menarik bagi siswa. faktor penting dalam meningkatkan mutu peserta didik, akan tetapi kinerja guru banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam maupun

dari luar diri guru (Susanto, 2012:200).

Proses pembelajaran menjadi tidak Salah satu masalah utama dalam efektif, dan akibatnya pada kualitas gerak yang diharapkan sangat rendah. Modifikasi pembelajaran dapat dilakukan dengan penekanan pada berbagai aspek seperti materi, alat, ukuran lapangan, bentuk, jumlah pemain. Dengan memodifikasi media atau alat bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, minat atau partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purwaningtyas (2017:128) mengatakan bahwa setelah melaksanakan pengembangan modul mata pelajaran PJOK kelas XI dapat disimpulkan bahwa pengembangan tersebut dapat menjawab permasalahan yang disebabkan oleh minimnya modul yang digunakan. Kreativitas pemanfaatan teknologi *online* dengan program *edmodo* dalam pembelajaran PJOK di kelas sebagai media pembelajaran di abad 21 dapat membantu pengajar untuk memfasilitasi siswa yang memiliki karakteristik belajar dan kecepatan belajar yang berbeda-beda dan memiliki rasa malu mengutarakan pendapat dalam kelas konvensional. Dengan demikian, para tenaga pengajar dapat memanfaatkan media pembelajaran sebagai alternatif untuk membangun pembelajaran *blended learning* yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan lingkungan belajar yang dapat digunakan dimanapun dan kapanpun.

Pada proses pembelajaran, media pengajaran merupakan wadah dan penyalur pesan dari sumber pesan, dalam hal ini guru, kepada penerima pesan, dalam hal ini siswa. Dalam batasan yang lebih luas, Miarso memberikan batasan media pengajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang

pikiran (Umar, 2014:132)

Dari penjelasan di atas, peneliti akan upaya dalam membuat modul yang lebih menarik bagi siswa, yaitu menyusun modul atau modul senam ritmik yang dapat mendukung jalannya pembelajaran senam irama. Permasalahan ini akan peneliti terapkan di SMA Negeri 2 Lubuklinggau, dimana siswa hanya belajar melalui buku paket. Solusi yang digunakan adalah membuat modul dengan *QR Code* yang berisikan gerakan senam ritmik. Pengembangan modul pembelajaran ini diharapkan agar siswa tertarik dalam belajar, tidak hanya terpaku pada buku paket semata. Senam Ritmik adalah salah satu jenis senam yang dikenal dewasa ini. Aktivitas ritmik adalah bagian dari senam atau senam irama, dengan kategori gerak stabilisasi, lokomosi dan manipulasi baik tertutup maupun terbuka. Sebagai bagian dari senam dalam pengajarannya siswa dituntut untuk memberikan respon yang relatif stabil, terkontrol berbeda dengan pembelajaran permainan (Rukmana, 2017:3) Dinamakan senam ritmik, karena pada awalnya hanya senam jenis inilah yang pelaksanaannya harus diiringi musik, sedangkan senam yang lain, misalnya senam artistik, tidak diiringi musik. Sekarang hampir semua jenis senam memerlukan hadirnya iringan musik, seperti senam artistik putri di nomor lantai, SKJ atau senam pagi, termasuk senam aerobik. *Rhythmic Gymnastics*, karenanya sekarang dikenal sebagai senam yang menggunakan alat-alat seperti bola, pita, tali, gada, dan simpai.

Dalam pembelajaran menggunakan modul ini terdapat kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan dalam menggunakan modul ini yaitu: (1) meningkatkan motivasi siswa, karena setiap kali mengerjakan tugas pelajaran yang dibatasi dengan jelas dan sesuai dengan kemampuan; (2) setelah dilakukan evaluasi, guru dan siswa mengetahui

benar, pada modul yang mana siswa telah berhasil dan pada bagian modul yang mana mereka belum berhasil; (3) siswa mencapai hasil sesuai dengan kemampuannya; (4) bahan pelajaran terbagi lebih merata dalam satu semester; (5) pendidikan lebih berdaya guna, karena bahan pelajaran disusun menurut jenjang akademik (Hutagalung, 2016: 116-117).

Selain kelebihan dalam menggunakan modul juga terdapat kelemahan dalam menggunakan modul dalam pembelajaran. Kelemahan tersebut yaitu kesukaran pada siswa tidak segera dibatasi, tidak semua siswa dapat belajar sendiri melainkan membutuhkan bantuan guru, tidak semua bahan dapat dimodulkan dan tidak semua guru mengetahui cara menggunakan modul, kesukaran penyiapan bahan dan memerlukan banyak biaya dalam pembuatan modul, dan adanya kecenderungan siswa untuk tidak mempelajari modul secara baik (Hutagalung, 2016: 117-118).

Modul adalah modul yang relatif mudah dipelajari sendiri oleh siswa secara mandiri dengan bantuan terbatas dari orang lain. Modul disiapkan untuk memudahkan siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuannya sendiri. Sebuah modul dikatakan interaktif karena modul tersebut membuat siswa aktif dan mengalami interaksi, misalnya aktif memperhatikan gambar animasi, video, dan lain-lain. Menurut Majid (2007 : 176), modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru.

Sementara Sanjaya (2009 : 156) mengungkapkan bahwa dalam sebuah modul minimal berisi tentang: (1) tujuan yang harus dicapai, yang biasanya dirumuskan dalam bentuk perilaku yang spesifik sehingga keberhasilannya dapat diukur; (2) petunjuk penggunaan, yakni

petunjuk bagaimana siswa mempelajari modul; (3) kegiatan belajar, berisi tentang materi yang harus dipelajari oleh siswa; (4) rangkuman materi, yakni garis-garis besar materi pelajaran; (5) tugas dan latihan; (6) sumber bacaan, yakni buku-buku bacaan yang harus dipelajari untuk mempelajari untuk memperdalam dan memperkaya wawasan; (7) item-item tes, soal-soal yang harus dijawab untuk melihat keberhasilan siswa dalam penguasaan materi pelajaran; (8) kriteria keberhasilan, yakni rambu-rambu keberhasilan siswa dalam mempelajari modul; (9) kunci jawaban.

Penerapan modul dalam pembelajaran dapat memberikan beberapa keuntungan bagi siswa, seperti yang diungkapkan oleh Santyasa (2009 : 11), yaitu: (1) meningkatkan motivasi siswa, karena setiap kali mengerjakan tugas pelajaran yang dibatasi dengan jelas dan sesuai dengan kemampuan; (2) setelah dilakukan evaluasi, guru dan siswa mengetahui benar, pada modul yang mana siswa telah berhasil dan pada bagian modul yang mana mereka belum berhasil; (3) siswa mencapai hasil sesuai dengan kemampuannya; (4) bahan pelajaran terbagi lebih merata dalam satu semester; (5) pendidikan lebih berdaya guna, karena bahan pelajaran disusun menurut jenjang akademik.

Observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 2 Lubuklinggau diketahui bahwa siswa belum memahami materi senam ritmik secara menyeluruh, guru menjelaskan menggunakan metode konvensional hanya dengan metode ceramah, hanya menggunakan buku paket dalam kegiatan pembelajaran.

Disamping itu dalam kegiatan pembelajaran guru hanya mengandalkan buku paket semata tanpa membuat modul sebagai bahan tambahan, sehingga siswa belajar hanya menggunakan buku paket semata. Suasana pembelajaran terlihat

biasa saja tanpa ada antusias siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dapat peneliti simpulkan dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti sehingga diperoleh fakta bahwa media sebagai salah satu sarana pendukung belum ideal. Pelaksanaan pembelajaran selama ini tidak dibantu dengan menggunakan modul, dikarenakan tidak semua guru yang memiliki kemampuan dalam membuat modul.

Modul adalah modul cetakan yang dirancang untuk memudahkan siswa belajar mandiri, oleh karena itu modul dilengkapi petunjuk penggunaan dan konsep-konsep pembelajaran, dalam hal ini peserta didik tidak harus memerlukan bimbingan guru untuk menelaah isi modul karena prinsip penggunaan modul dalam pembelajaran adalah bersifat belajar secara mandiri. Penggunaan menggunakan *QR code* berdasarkan penelitian seorang peneliti dari Korea (Lie, 2010:6) menyatakan bahwa menggunakan kode QR dan *smartphone* yang diterapkan di kelas dapat memberikan keuntungan yang banyak, guru dapat membuat penyesuaian kebutuhan kelas dan buku panduan bergambar untuk situs studi lapangan terpilih yang ada serta mudah digunakan sesuai untuk tingkat siswanya.

Modul yang akan dibuat ditunjang dengan penggunaan video sebagai alat bantu pembelajaran. Mengingat video merupakan sarana pembelajaran yang bisa dikembangkan untuk modul pembelajaran. Melalui penelitian ini penulis ingin mengembangkan modul pembelajaran dengan menggunakan *quick response code*. Ini menunjukkan bahwa penelitian ini penelitian dan pengembangan (*research and development/R&D*), merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran (Sugiyono, 2017:4).

Penggunaan modul sebagai modul yang dikembangkan disebabkan oleh modul memiliki karakteristik *adaptive, self contained, stand alone self instruction*, dan *user friendly* yang menjadi keunggulan modul dibandingkan modul lain (Widowati, 2012:12). Penggunaan modul selama ini hanya menggunakan cetakan kertas biasa, dalam kegiatan pembelajarannya siswa hanya membaca modul semata sama seperti buku paket, sedangkan modul yang akan peneliti lakukan ini menggunakan media elektronik seperti handphone atau smartphone dengan menggunakan *Quick Response Code*.

Kendala pembelajaran yang dihadapi guru SMA Negeri 2 Lubuklinggau belum menggunakan modul atau saat belajar penjaskes tidak ada teori pengantar, kesulitan yang menjadi kendala guru saat mengajar pelajaran Penjaskes yaitu guru sulit menyampaikan materi dikarenakan faktor tidak adanya buku dan kesulitan yang dihadapi siswa adalah guru tidak menjelaskan materi dengan berpanduan pada buku.

Dari penjabaran di atas memperkuat peneliti ingin menembangkan modul ini dikarenakan dalam pembelajaran masih berpatokan pada penggunaan buku paket, hal ini terkadang membuat siswa malas untuk membacanya dikarenakan buku paket terlihat tebal sehingga siswa bosan untuk membacanya. Penggunaan modul ini diharapkan akan dapat membuat siswa merasakan suasana baru dalam pembelajaran dan tidak terlalu tebal dalam membaca materi yang dipelajari.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Senam Ritmik Berbantuan *Quick Response Code* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuklinggau”.

## Metode

Model pengembangan yang

digunakan peneliti untuk mengembangkan modul pembelajaran yang telah peneliti buat menggunakan model pengembangan ADDIE. Adapun langkah-langkah dari pengembangan model ini terdiri dari 5 tahapan yaitu: tahap *Analysis, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*. Perencanaan Pengembangan Model ADDIE yang peneliti buat dapat dilihat sebagai berikut:

### *Analysis* (Analisis)

Secara garis besar tahapan analisis yang telah peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

#### Analisis Kebutuhan

Pada Analisis kebutuhan peneliti terlebih dahulu menganalisis buku paket yang ada di sekolah sebagai informasi utama dalam pembelajaran serta ketersediaan buku paket yang mendukung kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini juga peneliti menentukan modul apa yang perlu dikembangkan atau diciptakan untuk membantu proses pembelajaran peserta didik, dalam penelitian ini modul yang telah peneliti kembangkan adalah Modul pembelajaran.

#### Mengidentifikasi masalah (kebutuhan)

Setelah menentukan bahan yang akan dikembangkan peneliti juga telah mengidentifikasi masalah atau hambatan seperti hambatan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan kendala yang dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian pibuatneliti juga menentukan masalah apa saja yang dialami oleh peserta didik dan guru berkaitan dengan modul pembelajaran yang akan d.

#### Analisis tugas

Selanjutnya adalah merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun tes, didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, kemudian menentukan strategi pembelajaran media dan yang tepat untuk mencapai suatu tujuan.

#### Rancangan Produk

Tahap kedua dari model ADDIE adalah tahap *design* atau perancangan. Pada tahap ini peneliti telah merancang modul pembelajaran sesuai dengan hasil analisis yang sudah dilakukan sebelumnya. Selanjutnya, peneliti juga menentukan unsur-unsur yang diperlukan dalam pembuatan modul pembelajaran seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik, penyusunan peta konsep, kebutuhan Modul pembelajaran dan kerangka Modul pembelajaran.

#### *Development* (Pengembangan)

Pada tahap ini pengembangan modul pembelajaran dilakukan sesuai dengan rancangan. Setelah itu, modul pembelajaran tersebut divalidasi oleh para ahli, pada proses validasi, validator menggunakan instrumen yang sudah disusun pada tahap sebelumnya. Validasi dilakukan dengan 3 ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa dan ahli media untuk menilai validitas isi dan konstruk, validator diminta memberikan penilaian terhadap modul pembelajaran yang telah dikembangkan berdasarkan butir aspek kelayakan modul pembelajaran serta memberikan saran dan komentar yang berkaitan dengan isi modul pembelajaran agar dapat digunakan sebagai acuan proses revisi perbaikan dan penyempurnaan Modul pembelajaran.

#### *Implementation* (Implementasi)

Setelah modul pembelajaran dinyatakan valid, produk tersebut selanjutnya diuji coba dalam proses pembelajaran. Peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran yang sudah dikembangkan, sedangkan selama proses uji coba peneliti juga bertugas sebagai pengamat dan mencatat segala sesuatu pada lembar observasi yang dapat digunakan sebagai perbaikan modul pembelajaran. Uji Coba dilakukan agar peneliti dapat mengetahui kelayakan dan menariknya modul pembelajaran yang telah dikembangkan di SMA Negeri 2

Lubuklinggau melalui angket respon peserta didik. Uji coba produk dilakukan 2 cara yaitu uji coba perorangan, dan uji kelompok kecil. Setelah peneliti mendapatkan data dari hasil angket respon peserta didik maka peneliti dapat mengelola data dan menganalisis untuk dapat ketahap selanjutnya.

#### *Evaluation* (Evaluasi)

Pada tahap evaluasi, peneliti telah melakukan revisi terakhir terhadap modul pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan masukan yang didapat dari angket respon peserta didik. Evaluasi sendiri bertujuan untuk melihat apakah modul pembelajaran yang dikembangkan dapat digunakan atau tidak dan evaluasi juga sangat penting untuk memperbaiki produk modul pembelajaran.

### **Desain Ujicoba Produk**

#### Validasi

Validasi berguna untuk menilai tingkat kelayak dari produk yang telah peneliti kembangkan. Dengan menggunakan validasi peneliti dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari produk yang dikembangkan. Instrumen yang peneliti gunakan yaitu berupa angket. Angket bersifat terbuka, dimana validator bisa memberikan komentar sesuai dengan kalimat mereka sendiri (Sudijono,2010:195) Tujuan validasi adalah untuk menilai tingkat kevalidan dan kepraktisan modul pembelajaran yang telah dikembangkan.

#### Evaluasi

##### *One to One Evaluation* (Evaluasi Perorangan)

Pada tahap evaluasi perorangan ini peneliti memilih tiga peserta didik yang diambil dari populasi kemampuan mereka masing-masing. Satu diambil dari populasi yang memiliki tinggi, satu lagi diambil dari populasi yang memiliki kemampuan sedang dan yang satunya diambil dari populasi peserta didik yang

memiliki kemampuan rendah. Peneliti memberikan modul pembelajaran kepada tiga peserta didik untuk mereka pelajari secara mandiri, sementara peneliti mengamati peserta didik.

*Small Group Try-Out* (Uji Coba Kelompok Kecil)

Sampel Uji coba kelompok kecil pada penelitian ini sebanyak 7 peserta didik di SMA Negeri 2 Lubuklinggau untuk melihat desain dari modul pembelajaran materi senam ritmik. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui kelemahan yang masih ada di dalam modul pembelajaran. Uji coba ini juga dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dengan skala berukuran kecil, dimana evaluasi ini peneliti memberikan angket yang terdiri dari butir pertanyaan atau pernyataan untuk dijawab atau diklarifikasi oleh peserta didik.

Revisi

Revisi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki suatu produk yang dikembangkan berdasarkan saran dan komentar yang diberikan oleh para ahli, dan peserta didik. Saran dan komentar yang diberikan nantinya berguna untuk memperbaiki modul pembelajaran yang dikembangkan, sesuai dengan saran dan komentar yang diberikan.

Untuk mengubah skor rata-rata seluruh aspek menjadi nilai kualitatif sesuai dengan kriteria penilaian yang dijabarkan dalam tabel berikut ini.

Persentase Kepraktisan	Kriteria
% - 100%	Sangat Valid
% - 80%	Valid
% - 60%	Cukup Valid
% - 40%	Curang Valid

**Tabel 1. Kriteria Penilaian Kualitas Kevalidan Modul pembelajaran**

(Modifikasi Widoyoko, 2019:238)

Dalam Penelitian ini, skor maksimal ideal adalah 100 sedangkan skor minimal ideal adalah 1. Berdasarkan tabel 3.1 dapat menjadi pedoman dalam menyatakan rerata skor tiap aspek menjadi data kualitatif.

Setiap lembar penilaian modul pembelajaran untuk ahli bahasa, ahli media dan ahli materi diisi dengan ketentuan sesuai tabel :

Persentase Kepraktisan	Kriteria
% - 100%	Sangat Praktis
% - 80%	Praktis
% - 60%	Cukup Praktis
% - 40%	Curang Praktis

**Tabel 2. Aturan Pemberian Skor Validator**

(Modifikasi Sugiyono, 2017:94)

Setelah ahli mengisi angket maka peneliti akan menghitung skor rata-rata penilaian validator untuk setiap aspek yang dinilai dengan rumus sebagai berikut:

Tingkat Kepraktisan =

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

**Hasil Dan Pembahasan**  
**Hasil Analisis Kebutuhan**

Tahap awal dalam mengembangkan modul pembelajaran senam ritmik berbantuan *quick response code* pada siswa kelas XI ialah menganalisis kebutuhan dengan cara peneliti mengidentifikasi berbagai macam yang berkaitan dengan kondisi yang real ada di lapangan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan. Menganalisis kebutuhan merupakan proses tahapan untuk mencari informasi permasalahan yang dihadapi guru dan siswa SMA Negeri 2 Lubuklinggau pada materi mengidentifikasi dan memahami materi pembelajaran senam ritmik .

Mengidentifikasi tujuan pembuatan bahan ajar pembelajaran Tahap menganalisis dilakukan dengan cara menentukan tujuan pembuatan bahan ajar melalui proses yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi-informasi dan subjek yang menggunakan model bahan ajar bentuk modul yang dikembangkan oleh peneliti. Subjek diidentifikasi adalah guru dan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuklinggau di semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Kegiatan identifikasi dilakukan untuk menganalisis kebutuhan peneliti. Peneliti melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) khususnya materi senam ritmik dan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuklinggau. Setelah melakukan wawancara kepada guru (PJOK) peneliti mengetahui bahwa kurikulum yang digunakan SMA Negeri 2 Lubuklinggau kelas XI adalah kurikulum 2013 atau K13 dimana KKM yang harus dicapai siswa yaitu dengan nilai KKM 75.

Mengidentifikasi keadaan kenyataan sekarang dengan yang diharapkan

Jumlah populasi kelas XI yang ada di SMA Negeri 2 Lubuklinggau adalah berjumlah 32 siswa, hasil kesenjangan nilai yang didapat siswa sebelum menggunakan modul pembelajaran senam berbantuan *quick response code* terlihat sangat jelas mengalami kendala yaitu ada sebanyak 9 orang yang mencapai KKM dari 32 siswa. minimnya keberhasilan belajar yang diperoleh siswa diakibatkan oleh pengaruh bahan ajar yang digunakan selama ini kurang lengkap. Guru dan siswa membutuhkan bahan ajar yang menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan siswa yang kurang berhasil mencapai KKM pembelajaran senam ritmik untuk itu peneliti menawarkan bahan ajar yang dibutuhkan guru dan siswa dalam mengatsasi permasalahan tersebut dengan modul pembelajaran senam ritmik berbantuan *quick response code*.

Kesenjangan dapat dilihat sebelum menggunakan modul pembelajaran senam ritmik berbantuan *quick response code*. Untuk itu perlu harapan baru dalam mengatasi kesenjangan yang ada. Untuk lebih jelasnya kita lihat tabel berikut ini:

	enyataan sekarang	arapan
	han ajar yang digunakan pada proses pembelajaran hanya buku paket.	rlu adanya bahan ajar baru yang mendukung g siswa dalam mengerjakan tugas secara mandiri.
	lama ini belum ada buku khusus yang menyajikan materi tentang senam ritmik .	la buku khusus senam ritmik untuk bahan pembelajar an.
	rangnya respon siswa	swa lebih antusias

	dalam terhadap isi yang digunakan dalam bahan ajar	merespon dengan inovasi pembelajaran yang dibuat penulis.
	alam pembelajaran senam (jalan cepat dn lari jarak pendek) siswa kurang tertarik.	swa menjadi tertarik dalam pembelajaran senam ritmik yang dilengkapi <i>quick response code</i> .

**Tabel 3. Kesenjangan keadaan sekarang dengan yang diharapkan**

Analisis siswa dan konteksnya

Dapat diartikan bahwa peneliti melakukan analisis kemampuan sikap, dan karakteristik awal pembelajaran siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuklinggau, sikap siswa terhadap respon modul sudah baik, siswa antusias dan termotivasi dalam menggunakan modul pembelajaran senam ritmik berbantuan *quick response code* yang dikembangkan oleh peneliti sehingga hasil yang diharapkan tercapai. Modul senam yang dikembangkan peneliti sudah praktis untuk digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran pada jenjang Sekolah Menengah Atas kelas XI dalam materi senam ritmik. Hal ini dapat dilihat dari uji *one to one* dan uji kelompok kecil yang dilakukan oleh peneliti yang diberikan dan diisi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuklinggau, yang ditunjukkan skor uji *one to one* 88,89% dan uji kelompok kecil dengan skor 88,69%, dari skor tersebut dapat dikategorikan sangat sangat kuat kepraktisannya.

**Kevalidan dan Kepraktisan Modul yang dikembangkan**

Dari penilaian ke tiga ahli (ahli

media, ahli bahasa, dan ahli materi) mengenai modul pembelajaran senam ritmik berbantuan *quick response code* pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuklinggau dikategorikan Sangat Valid.

Hasil penilaian dari seluruh ahli dikategorikan sangat valid dengan Persentase nilai sebesar 87,39%, untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini:

Validator	Jumlah	Persentase	Kategori
ahli Media	2475	91,67%	Sangat valid
ahli Bahasa	1175	78,57%	Valid
ahli Materi	525	87,50%	Sangat valid
seluruh	4175	85,91%	Sangat Valid

**Tabel 5. Hasil Penilaian Seluruh Ahli**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kevalidan modul dapat dikatakan sangat valid dimana revisi modul yaitu cover pada modul dibuat lebih menarik dengan warna yang cerah, jumlah halaman modul lebih tipis dari sebelumnya, pembagian bab pada modul telah diperjelas letak dan posisinya, penggunaan bahasa telah diperbaiki dan materi dalam modul lebih dipersingkat dan menekankan pada inti materi pembelajaran. Secara keseluruhan modul dapat dikembangkan dalam pembelajaran penjasokesrek pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuklinggau sebesar 85,91%.

**Uji Coba Evaluasi *one to one***

Kelayakan modul diuji pada siswa dengan uji *one to one* untuk melihat kepraktisan modul pembelajaran senam ritmik berbantuan *quick response code* pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuklinggau. Pelaksanaan uji *one to one* dilakukan pada hari selasa tanggal 23

Agustus 2021 di SMA Negeri 2 Lubuklinggau.

Uji coba dilakukan pada siswa kelas XI dengan jumlah 3 orang dengan kriteria 1 orang tinggi, 1 orang sedang, dan satu orang rendah. Berikut langkah-langkah pelaksanaan uji coba one to one:

Peneliti menemui 3 orang siswa tersebut untuk menjelaskan maksud dan tujuannya.

Setelah itu peneliti memberikan waktu 15 menit untuk ketiga orang siswa melihat dan membaca modul yang diberikan.

Selanjutnya peneliti memberikan angket yang harus diisi oleh siswa mengenai isi modul. Hasil penilaian dari 3 orang siswa uji one to one.

Uji *one to one* kepraktisan modul pembelajaran senam ritmik berbantuan *quick response code* pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuklinggau dikategorikan sangat kuat kepraktisannya dengan jumlah nilai 88,56%.

**Uji Small Group**

Pelaksanaan uji kelompok kecil dilakukan pada hari jumat tanggal 12 September 2021 di SMA Negeri 2 Lubuklinggau. Uji coba dilakukan pada siswa kelas XI dengan jumlah 6 orang dengan kriteria 2 orang tinggi, 2 orang sedang, dan 2 orang rendah. Berikut langkah-langkah pelaksanaan uji coba kelompok kecil: a) Peneliti menemui 3 orang siswa tersebut untuk menjelaskan maksud dan tujuannya. b) Setelah itu peneliti memberikan waktu 15 menit untuk ketiga orang siswa melihat dan membaca modul yang diberikan. c) Selanjutnya peneliti memberikan angket yang harus diisi oleh siswa mengenai isi modul. Hasil penilaian dari 6 orang siswa uji kelompok kecil dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Hasil penilaian dari 7 orang siswa uji *small group* disimpulkan bahwa uji *one to one* kepraktisan modul pembelajaran

senam ritmik berbantuan *quick response code* pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuklinggau dikategorikan sangat kuat kepraktisannya dengan jumlah nilai 88,69%.

Rekapitulasi penilaian Kepraktisan uji *One to one* dan *Small group*

Berdasarkan penilaian uji *one to one* dan kelompok kecil modul pembelajaran senam ritmik berbantuan *quick response code* pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuklinggau dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Kepraktisan	Butir Pertanyaan	Skor Responden ( $\sum F$ )	Jumlah Skor Maksimal ( $\sum N$ )
Uji <i>One to one</i>	24	256	288
Uji <i>Small Group</i>	24	596	672
Total	48	852	960
			88,75
Kategori			Sangat Praktis

**Tabel 7. Hasil Rekapitulasi penilaian uji *One to one* dan *Small Group***

Berdasarkan hasil penilaian tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil rekapitulasi uji kepraktisan modul pembelajaran senam ritmik berbantuan *quick response code* pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuklinggau dikategorikan sangat kuat kepraktisannya dengan jumlah nilai 88,75% dengan demikian modul pembelajaran senam ritmik berbantuan

*quick response code* yang dikembangkan sangat praktis digunakan.

## **Pembahasan**

### **Proses desain pengembangan modul pembelajaran senam ritmik berbantuan *quick response code*.**

Peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan cara mewawancarai guru PJOK kelas XI SMA Negeri 2 Lubuklinggau. Dari hasil wawancara peneliti memperoleh informasi tentang kurikulum yang digunakan adalah K-13 dan kendala yang dialami guru bahwa pada saat pembelajaran senam ritmik siswa kurang mampu mempraktekan teknik senam ritmik dan guru juga mengalami kendala masalah bahan ajar yang digunakan tidak ada contoh praktek secara langsung. Berdasarkan penjelasan guru PJOK tersebut peneliti dapat menentukan langkah awal untuk mengembangkan bahan ajar berupa modul pembelajaran senam ritmik berbantuan *quick response code*. Proses awal mengembangkan modul yang dilakukan yaitu dengan memulai dari mendesain modul, lalu peneliti memahami konsep tentang cara mengembangkan modul yang diperoleh peneliti dari referensi, dari kedua dosen pembimbing baik pembimbing utama maupun dosen pendamping. Serta saran dari dosen penguji pada saat seminar proposal, saran diberikan dosen penguji sangat membantu peneliti pemula dalam mengembangkan modul pembelajaran senam ritmik. Desain awal cover pada modul pembelajaran senam ritmik yaitu pada bagian depan cover terdapat gambar atlet yang sedang berlari dan dibawahnya terdapat tulisan run senam. Setelah selesai mendesain peneliti melakukan validasi kepada ahli yang membidangi media desain. Dari hasil validasi peneliti memperoleh saran dan masukan dari validator untuk merevisi

bagian cover yang tulisan run senam dihilangkan dan diganti dengan tulisan nama dosen pembimbing, lalu validator juga menyarankan agar meletakkan lambang STKIP PGRI Lubuklinggau dan terakhir validator memberikan saran agar menuliskan nama prodi pada bagian paling bawah cover modul. Setelah proses revisi selesai validator mengatakan modul sudah valid untuk digunakan.

### **Valid modul pembelajaran senam mengidentifikasi teknik jalan cepat dan lari jarak berbantuan *quick response code*.**

Kevalidan modul untuk mengidentifikasi teknik senam ritmik dalam cabang olahraga senam berbantuan *quick response code* dilakukan oleh pakar/ahli media, bahasa, dan materi. Penilaian menggunakan angket, dari hasil nilai angket yang diberikan validator itu untuk dievaluasi agar modul yang dikembangkan memenuhi standar untuk kelayakan penggunaannya. Selanjutnya jika validator mengatakan modul sudah valid maka bisa digunakan untuk tahap selanjutnya dan jika validator belum mengatakan valid maka harus direvisi sampai validator mengatakan valid. Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan nilai angket dari ketiga ahli diantaranya, ahli media memberikan nilai bahwa modul senam mengidentifikasi teknik senam ritmik berbantuan *quick response code* dikategorikan Sangat Valid dengan Persentase nilai 90,74% sehingga modul sudah bisa diuji kepraktisannya dan juga peneliti merevisi modul berdasarkan saran dari validator. Validator yang kedua yaitu ahli bahasa memberikan nilai bahwa modul senam mengidentifikasi teknik senam ritmik berbantuan *quick response code* dikategorikan Sangat Valid dengan Persentase nilai 83,93% sehingga modul sudah bisa diuji kepraktisannya dan juga peneliti merevisi modul berdasarkan saran dari validator. Validator yang ketiga yaitu

ahli materi memberikan nilai bahwa modul senam mengidentifikasi teknik senam ritmik berbantuan *quick response code* dikategorikan Sangat Valid dengan Persentase nilai 87,50% sehingga modul sudah bisa diuji kepraktisannya dan juga peneliti merevisi modul berdasarkan saran dari validator.

### **Praktis modul pembelajaran senam mengidentifikasi teknik jalan cepat dan lari jarak pendek berbantuan quick response code.**

#### **Uji one to one**

Dilakukan untuk melihat kepraktisan modul pembelajaran senam ritmik berbantuan *quick response code*. Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh 3 orang siswa berdasarkan tingkat kecerdasan yang diperoleh dari nilai siswa dengan 1 orang siswa berkemampuan tinggi, 1 orang siswa berkemampuan sedang, dan 1 orang siswa berkemampuan rendah mendapatkan Persentase nilai 88,89%, dengan hasil nilai tersebut maka uji kepraktisan *one to one* dikategorikan sangat kuat kepraktisannya. Selanjutnya pada tahap ini siswa memberikan komentar bahwa modul sudah baik dan membuat mereka mudah memahami materi yang ada dalam modul senam senam ritmik berbantuan *quick response code* selanjutnya tidak ada komentar siswa yang menyarankan untuk merevisi sehingga penelitian data dilanjutkan ke tahap uji *small group*.

#### **Uji Small Group**

Uji *small group* sama halnya dengan uji *one to one*, uji ini dilakukan untuk melihat kepraktisan modul pembelajaran senam ritmik berbantuan *quick response code* tetapi jumlah sampelnya yang berbeda. Berdasarkan hasil angket yang diisi enam orang siswa dengan masing-masing 2 orang siswa berkemampuan tinggi, 3 orang siswa berkemampuan sedang, dan 2 orang siswa berkemampuan rendah mendapatkan nilai

Persentase kepraktisan 88,69% sehingga uji kepraktisan *small group* dikategorikan sangat kuat kepraktisannya. Selanjutnya pada tahap ini siswa memberikan komentar bahwa modul senam ritmik berbantuan *quick response code* sudah bagus sehingga membuat mereka mudah memahami materi dan melalui video yang ada dalam QR Code membuat mereka memahami teknik senam ritmik selanjutnya tidak ada komentar yang menyarankan modul untuk direvisi.

#### **Rekapitulasi hasil uji kepraktisan siswa**

Dari hasil penilaian uji *one to one* dan *small group* kepraktisan siswa mengenai modul pembelajaran senam ritmik berbantuan *quick response code* mendapatkan Persentase nilai 88,69% sehingga modul ini dikategorikan sangat kuat kepraktisannya. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa modul pembelajaran senam ritmik berbantuan *quick response code* pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Lubuklinggau dikategorikan sangat praktis. Hal ini ditinjau angket yang diambil dari berbagai subyek penelitian.

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan yaitu:

Desain modul pembelajaran senam ritmik berbantuan *quick response code* pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuklinggau pada semester ganjil mengikuti langkah-langkah pengembangan model Dick and Carey dengan 5 langkah yang dilakukan, adapun 5 langkahnya sebagai berikut:

Melaksanakan analisis pengajaran,  
Merancang modul  
Mengembangkan modul pengajaran,  
Menerapkan modul yang telah dibuat,  
Merevisi bahan pengajaran. Selanjutnya melakukan langkah pembuatan angket validasi dan angket respon siswa, setelah itu melakukan validasi, revisi produk, dan

uji coba produk, Modul pembelajaran senam ritmik berbantuan *quick response code* pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuklinggau dalam kategori sangat valid dengan rata-rata skor yang didapat yaitu 87,39% dengan nilai tersebut dapat dikategorikan sangat valid. Pada komponen kelayakan ahli media dikategorikan sangat valid dengan presentase nilai 90,74%, pada komponen ahli bahasa dikategorikan sangat valid dengan presentase nilai 83,93%, pada komponen kelayakan ahli materi dikategorikan sangat valid dengan presentase nilai 87,50% sehingga modul pembelajaran senam ritmik berl 104 1 *quick response code* pada siswa k I SMA Negeri 2 Lubuklinggau dikategorikan sangat valid.

Modul pembelajaran senam ritmik berbantuan *quick response code* pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuklinggau dalam kategori sangat kuat kepraktisannya. Uji kepraktisan melalui 2 tahapan yaitu uji *one to one* dan uji *small group*. Dari uji *one to one* diperoleh presentase nilai 88,56% dengan nilai tersebut dapat dikategorikan sangat kuat kepraktisannya, selanjutnya pada tahap uji *Small group* diperoleh nilai 88,69% dengan nilai tersebut dapat dikategorikan sangat kuat kepraktisannya. Sehingga modul pembelajaran senam ritmik berbantuan *quick response code* pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuklinggau dikategorikan sangat kuat kepraktisannya

#### Daftar Pustaka

- Andi Prastowo. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Modul Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada
- Belawati, Tian. 2003. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2016. *Modul Guru Pembelajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. 2008. *Modul Guru Pembelajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan dan Kebudayaan
- Hamzah. 2019. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hutagalung, Rizky Syarifa. *Pengembangan Modul Menggunakan Learning Content Development System (LCDS) Untuk Materi Pokok Implus dan Momentum*. Jurnal
- Lie, Anita. 2010. *Co-operative Learning*. Jakarta: Gramedia
- Majid, Abdul. 2007. *Pembelajaran dan Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pribadi, Benny. 2010. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana. 2008. *Pembelajaran dan Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rukmana, Anin. *Penyuluhan Tentang Pembelajaran Aktivitas Ritmik Terstruktur Bebas pada Guru-guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar se-Kecamatan Ganneas Kabupaten Sumedang*. Jurnal
- Sanjaya, Wina. 2009. *Metodologi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanntyasa. 2009. *Media Pembelajaran*. Banung: Alfabeta
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Kuantitatif dan Kualitatif R dan D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukiman. 2011. *Pengembangan dan Pemanfaatan Modul Modul dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan, No. 2 Vol. 1/2011 ISSN:0123/V/2011.
- Sungkono. *Pengembangan dan Pemanfaatan Modul Modul dalam Proses Pembelajaran*.
- Susanto, Hery. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurna Pendidikan Vokasi, Vol 2, No. 2 Juni 2012
- Tim Penulis. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah dan Skripsi*. Lubuklinggau : STKIP PGRI Lubuklinggau
- Umar. 2014. *Media Pendidikan, Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran*. Jurnal Tarbawiyah Volume 11 Nomor 1 Edisi Januari-Juli 2014
- Widoyoko (Alwan). 2017. *Faktor-faktor yang Mendorong Siswa MIA SMAN Mengikuti Bimbingan Belajar Luar Sekolah di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi*. Jurnal EduFisika Vol 02 No. 01, Juli 2017
- Widowati. *Pengembangan Modul Senam Lantai Untuk Pembelajaran Senam Dasar Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu keolahragaan Universitas Jambi*, Jurnal.